

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Daryono (2011: 4) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan unrtuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas. Tujuannya adalah perbaikan kinerja dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat meningkat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

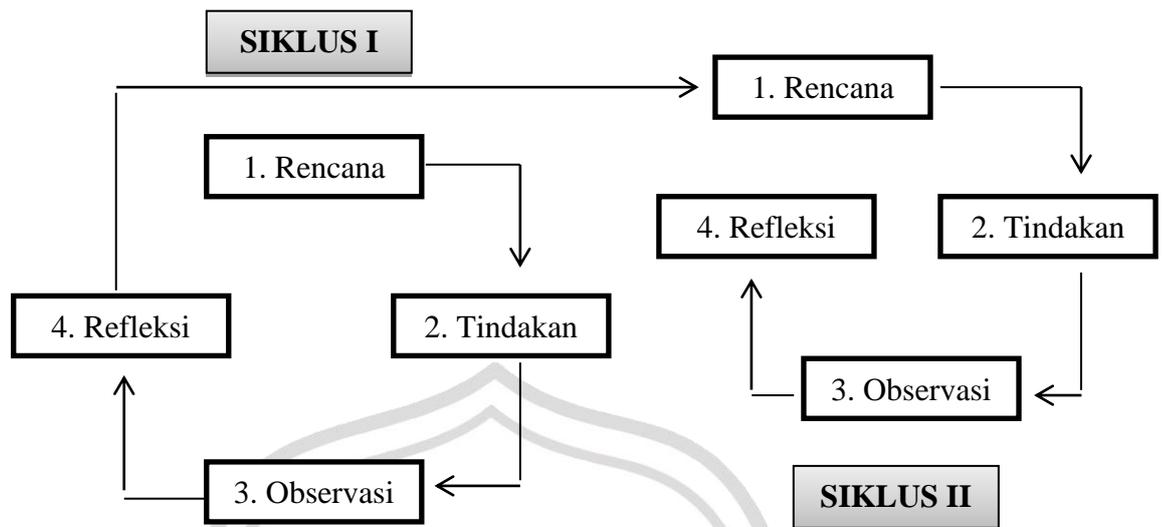
Penelitian ini bertempat di UPT SD Negeri 23 Gresik, yang berlokasi di Desa Kedayang, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 23 Gresik, yang berjumlah 28 peserta didik, laki-laki berjumlah 11 dan perempuan berjumlah 17.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu proses dalam sebuah siklus. Berikut merupakan bagan gambar alur yang digunakan dalam penelitian ini :



Sumber: (Mulyasa, 2009:12)

**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas**

Adapun penjelasan dari gambar tersebut, sebagai berikut :

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa kegiatan diantaranya :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik melalui kegiatan wawancara.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat media pembelajaran.
- 4) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Evaluasi.
- 5) Menyusun instrumen penelitian.

##### 2. Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar yang menerapkan isi rancangan pembelajaran di dalam kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan antara lain :

- 1) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan proses mengajar sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir.

3. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan penelitian dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan untuk refleksi siklus berikutnya.

4. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis, kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan. Apakah dalam siklus I belum sesuai dengan indikator ketercapaian, maka akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun prosedur yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Begitu juga seterusnya sampai indikator keberhasilan tercapai.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam meneliti. Menurut Sugiyono (2015: 200) pengumpulan data merupakan inti dari setiap penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Tes

Dalam PTK ini, berupa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis paragraf narasi. Adapun pedoman penilaian yang dipakai untuk instrumen penelitian ini berupa aspek-aspek yang

berkaitan dengan karangan. Peserta didik menuliskan karangan paragraf narasi dengan pengalaman langsung.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Sukmadinata (2013: 220). Dalam penelitian ini observasi yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah serta mengamati pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media komik ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat perilaku peserta didik selama penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis narasi. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa yang dianggap penting. Metode ini digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan yaitu melalui pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini digunakan sejauh mana peran media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana media komik berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Alat yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data yaitu lembar tes. Peneliti bersama guru kelas memilih menggunakan tes. Burhan Nurgiantoro (2010: 439-440), mengatakan bahwa untuk menilai tugas mengarang dan menggunakan rangsangan gambar, dapat menggunakan rubrik penilaian dengan bobot tiap komponen. Penilaian menurut Nurgiantoro (200: 307) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Narasi**

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2.	Organisasi isi	4
3.	Tata bahasa	4
4.	Gaya (pilihan struktur dan kosa kata)	4
5.	Ejaan	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Sumber: (Nurgiyantoro, 2010: 439-440)

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menyusun data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis paragraf narasi. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data deskripsi kuantitatif melalui tes kemampuan menulis karangan narasi. Berikut penjabaran rumusnya.

#### 1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus :

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Seseorang dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik tersebut dapat diperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai dengan pedoman Kriteria Ketentuan Maksimal (KKM) SDN Kedayang.

#### 2. Ketuntasan Klasikal

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang ketentuan klasikal, maka dilakukan pengelompokan atas 2 kriteria yaitu : tuntas dan belum tuntas. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$KBK = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum X$  : jumlah nilai peserta didik yang tuntas

N : jumlah peserta didik

**Tabel 3.2 Skala Penilaian Hasil Tes**

Nilai	Kategori
$N \geq 75$	Tuntas
$N < 75$	Belum Tuntas

#### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui apakah hasil yang didapat meningkat dan sesuai target atau masih perlu peningkatan. Indikator akan disajikan seperti dibawah ini :

1. Ketuntasan individu dikatakan tuntas apabila peserta didik mendapat nilai sebesar  $\geq 75$  dalam menulis narasi.
2. Ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas apabila  $\geq 75\%$  dari seluruh peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik.